

**PENGARUH PERMAINAN BOLA – BOLA KAYU TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DI TAMAN KANAK –
KANAK ISLAM KURNIA ASY-SYIFA LUBUK BUAYA
PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
DAHLIA MARTA SARI
NIM : 2014/14022002

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

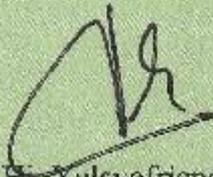
PENGARUH PERMAINAN BOLA-BOLA KAYU TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM KURNIA ASY SYIFA LUBUK BUAYA PADANG

Nama : Dahlia Marta Sari
NIM/ BP : 14022002/ 2014
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



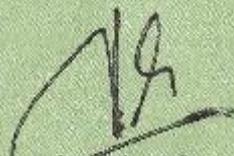
Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II,



Serli Marlina, M.Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan/Prodi



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Permainan Bola-bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang

Nama : Dahlia Marta Sari

NIM/ BP : 14022002/ 2014

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Serli Marlina, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Nurhafizah, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dahlia Marta Sari
NIM/BP : 14022002/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Permainan Bola-bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Dahlia Marta Sari
NIM. 14022002

ABSTRAK

Dahlia Marta Sari. 2018. Pengaruh Permainan Bola-bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kemampuan berhitung anak belum berkembang sesuai tahap usianya, seperti anak belum mampu mencocokkan konsep bilangan dengan lambang bilangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan bola-bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B1 dan B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 80 sedangkan kelas kontrol 73,75. Berdasarkan perhitungan t-tes diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola-bola kayu berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang tahun ajaran 2018 / 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Permainan Bola-Bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang**”. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmun pengetahuan untuk bekal kehidupan didunia dan akhirnya seperti sekarang ini.

Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku penguji 1, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku penguji 2, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Nurhafizah, M. Pd selaku penguji 3, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan, beserta Bapak Syahrul Ismet S. Ag M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD

Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG-PAUD dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi.
8. Kepala beserta majelis guru Taman Kanak –kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.
9. Anak-anak TK Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang yang telah mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Alm. One (ayah) beserta ibunda dan keluarga yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada lili, sehingga lili selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler B 2014, yang selalu dukungan kepada peneliti dan atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta pihak yang tidak dapat peneneliti sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Dasar Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	12
3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Perkembangan Kognitif	13
b. Tahap Perkembangan Kognitif Anak	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	16
4. Konsep Matematika Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Matematika Anak Usia Dini	17
b. Tujuan Permainan Matematika.....	18
5. Konsep Berhitung pada Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Berhitung	19
b. Tujuan Permainan Berhitung	20
c. Indikator Kemampuan Berhitung	22
6. Konsep Bermain pada Anak Usia Dini	23
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini	23

b. Fungsi Bermain Bagi Anak.....	24
c. Permainan Bola-bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung....	24
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	33
D. Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Penelitian.....	47
B. Analisis Data.....	60
C. Pembahasan.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	31
2. Jumlah Anak Taman Kanak-kanak	32
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun	34
4. Instrumen pernyataan.....	35
5. Rubrik Kriteria Penilaian untuk Item Pernyataan.....	36
6. Kriteria Penilaian	39
7. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Berhitung Anak.....	41
8. Rumus Uji Bartlett Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	45
9. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.....	49
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berhitung Anak Kelas Kontrol (B2) Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.....	50
11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berhitung Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung Anak di Kelas Eksperimen (B1) Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang	54
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung Anak di Kelas Kontrol (B2) Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Padang	56
14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak di Kelas Eksperimen menggunakan Bola-bola Kayu dan Kelas Kontrol Menggunakan Kotak-kotak Kardus.....	58
15. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61

16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	62
18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	63
19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	65
21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	66
22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	67
23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	68

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Berpikir	28

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	50
2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	52
3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	56
5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontror.....	58
6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
7. Data Perbandingan Hasil <i>pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Media Penunjang Permainan Bola – bola Kayu	25
Dokumen Validasi	
2. Anak memperhatikan guru menjelaskan aturan permainan	133
3. Anak melakukan permainan dengan mengambil bola-bola kayu di dalam kardus dari lambang bilangan 1-10	133
4. Anak mencocokkan lambang bilangan dengan konsep bilangan yang akan dimasukan kedalam tiang	134
5. Anak Memasukan bola kedalam tiang sesuai urutan lambang bilangan 1-10	134
6. Anak mengurutkan Bola-bola Kayu dari 1-10 secara satu persatu kedalam tiangnya	135
Dokumen Penelitian	
7. Peneliti Bercakap cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan bermain bola-bola kayu untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak	165
8. Peneliti mengajak anak berhitung 1-10 dengan bola-bola kayu	165
9. Peneliti mengenalkan lambang bilangan kepada anak melalui bola-bola Kayu	166
10. mencari lambang bilangan 1-10 untuk dimasukan kedalam tiang secara berurutan	166
11. Anak menyusun lambang bilangan 1-10 masih belum beraturan	167
12. Setelah disusun bola-bol kayu dari 1-10 anak menghitung jumlah bola-bola kayu tersebut	167
13. Anak memasukan bola-bola kayu kedalam tiang	168
14. Anak menjumlahkan bola-bola kayu dengan cara berhitung.....	168
15. Anak melakukan permainan bola-bola kayu sesuai aturan yang di dalamnya terdapat 4 instrumen penelitian.....	169

16. Anak melakukan permainan sesuai aturan yang didalam permainan terdapat 4 instrumen penelitian	170
17. Anak bermain bola-bola kayu yang didalam permainan terdapat 4 instrumen penekitian, pada gambar ini peneliti melihat hasil dari permainan bola-bola kayu atau <i>post-test</i>	171
Dokumentasi Kelas Kontrol	
18. Guru bercakap cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan permainan kotak-kotak kardus untuk kemampuan berhitung anak	172
19. Guru mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak	172
20. Guru melakukan permaianan kotak-kotak kardus yang didalam permainan juga terdapat 4 instrumen penelitian	173
21. Guru melakukan permainan kotak-kotak kardus	174
22. Guru melakukan permainan kotak-kotak kardus yang didalamnya terdapat 4 instrumen penelitian	175

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPPH Kelas Eksperimen	79
2. RPPH Kelas Kontrol	96
3. Kisi-kisi Instrumen.....	116
4. Istrumen Pernyataan.....	117
5. Rubrik Penilaian Kemampuan Berhitung Anak	118
6. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item	120
7. Tabel Persiapan Untuk MenghitungValidasi Item No 1	121
8. Tabel Persiapan Untuk MenghitungValidasi Item No 2.....	123
9. Tabel Persiapan Untuk MenghitungValidasi Item No 3.....	124
10. Tabel Persiapan Untuk MenghitungValidasi Item No 4.....	127
11. Hasil Analisis Item Instrument Kemampuan Berhitung Anak	129
12. Tabel Perhitungan Mencari Reabelitas	130
13. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha	131
14. Dokumentasi Validasi Data Di Paud Mardhatillah Kota Padang	133
15. Nilai Hasil <i>Pre- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen (B1)	136
16. Nilai Hasil <i>Pre- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B2)	137
17. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Berhitung Anak kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	138
18. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Berhitung Anak kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	140
19. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan BerhitungAnak Kelas Eksperimen	

dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....	142
20. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.....	143
21. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B2) Di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.....	144
22. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlett).....	145
23. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	147
24. Nilai Hasil <i>Post- Test</i> untuk Perhitungan Kelas eksperimen (B1).....	148
25. Nilai Hasil <i>Post- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B2).....	149
26. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Berhitung Anak kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang Untuk Nilai <i>Post-Test</i>	150
27. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Berhitung Anak kelas kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang Untuk Nilai <i>Post-Test</i>	152
28. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berhitung Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	154
29. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanan Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.....	155
30. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelas Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang	156
31. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> (Uji Barlett).....	157
32. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	159

33. Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment	160
34. Tabel nilai Z	161
35. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	162
36. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	163
37. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor).....	164
38. Dokumentasi Penelitian	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan perlu diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dikatakan sebagai usaha dalam membina serta membentuk masa depan bangsa menjadi bangsa yang cerdas. Salah satu pendidikan yang diajukan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak dini adalah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:17) pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif, fisik, motorik, sosial emosional, agama dan moral serta perkembangan bahasa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pasal 1 butir 10 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dalam rangka membantu anak didik mengembangkan potensi psikis maupun fisik yang meliputi nilai moral, agama, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni agar anak siap memasuki pendidikan dasar.

Satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 -6 tahun. Kurikulum Taman Kanak-kanak ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan belajar di Taman Kanak-kanak adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Di TK ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan sosial-emosional.

Setiap aspek perkembangan anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan anak namun kemampuan lain juga tidak kalah pentingnya. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola dan matematika.

Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak. Anak yang cerdas dalam matematika merupakan aset utama mengembangkan banyak hal dalam kehidupannya terutama yang membutuhkan keterampilan matematika untuk pemecahan masalahnya. Menurut Yus dalam Suryana (2016:106-107) belajar matematika yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan, geometri, pengukuran yang meliputi membandingkan, ordering dan seri, serta peluang dan grafik. Kemampuan matematika dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Pada usia TK merupakan masa yang sangat tepat untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika karena pada usia ini anak peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Menurut Suryana (2016:107) berhitung merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu, berhitung juga

merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung usia Taman Kanak-kanak yaitu anak sudah mampu berhitung dengan mengeluarkan suara sampai angka 20 dan lebih, banyak anak yang bisa berhitung sampai 100 dan mengenali konsep angka dari 1-10 menurut Allen dan Lynn (2010:151). Untuk mengembangkan kemampuan berhitung di TK dapat dilakukan dengan kegiatan bermain.

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak usia Taman Kanak-kanak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Dengan kegiatan bermain anak akan lebih mudah menguasai konsep dasar tentang warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, berhitung, mengenal bilangan, penambahan, pengurangan dan sebagainya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan awal di kelompok B1 Taman Kanak - kanak Islam Kurnia Asy syifa Lubuk Buaya Padang. Dari hasil observasi diketahui bahwa kemampuan berhitung anak belum berkembang seperti anak masih ragu – ragu dalam berhitung konsep 1-20. Anak belum mampu menghubungkan antara konsep dengan lambang bilangannya, anak hanya bisa menyebutkan konsep tanpa mengetahui lambang bilangannya, guru di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa menggunakan jari tangan dan papan tulis untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Media yang digunakan guru masih sama dari waktu ke waktu sehingga kurang bervariasi.

Fenomena di atas disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sama dari waktu ke waktu, sehingga potensi yang dimiliki anak terutama kemampuan berhitung tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencermati bahwa fenomena tersebut perlu diminimalisir dengan cara melakukan penelitian melalui sebuah permainan edukatif yaitu permainan bola-bola kayu. Menurut Triharso (2013:55-56) Permainan bola-bola kayu bisa meningkatkan rentang konsentrasi anak dan mempertajam ingatan. Anak akan pandai berhitung.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak B1 Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy syifa Lubuk Buaya Padang maka peneliti berusaha melakukan penelitian melalui permainan yang menunjang kemampuan berhitung anak yang berjudul **“Pengaruh Permainan Bola-Bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang”** . Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena peneliti ingin meningkatkan kemampuan berhitung anak agar kemampuan kognitifnya dapat berkembang secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Anak masih ragu – ragu dalam berhitung kosep 1-20
2. Anak belum mampu membedakan lambang bilangan 1-10
3. Media yang digunakan guru masih sama dari waktu kewaktu.
4. Guru kurang kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang ditemui yaitu “kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang masih belum berkembang secara optimal”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diterapkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh permainan bola-bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak - kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh permainan bola-bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.

F. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besarkah pengaruh permainan bola-bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.

G. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait seperti:

1. Bagi anak didik yang terlibat langsung sebagai subjek penelitian, bermanfaat untuk pengembangan kemampuan berhitung anak.
2. Bagi guru Taman Kanak - kanak, bermanfaat sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak melalui permainan bola – bola kayu.
3. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai masukan proses pembelajaran kemampuan berhitung anak agar berkembang secara maksimal.
4. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber *literatur* bagi penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:17-18) pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.

Menurut Sudarna (2014:1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.

Menurut Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini merupakan peletakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual diri, maupun kemandirian.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013:1) pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan , pertumbuhan baik jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu rohani maupun jasmani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian stimulasi, membimbing, mengesuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dan merangsang segala aspek perkembangan anak. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini menurut teori sebagai berikut.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:19-20) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Susanto (2017:23) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak – pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Sujiono (2012: 42) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan bimbingan atau rangsangan kepada anak agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi manusia seutuhnya.

2. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, yang memiliki potensi untuk dikembangkan, setiap anak memiliki bakat dan kepandaian yang berbeda-beda. Adapun teori tentang pengertian anak usia dini sebagai berikut

Menurut Sujiono (2012: 6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak usia dini bersifat unik, setia karakteristik anak berbeda-beda meski memiliki usia yang sama bahkan kembar sekalipun sifat anak tidak pernah sama.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki keraktristik yang berbeda-beda walaupun anak kembar sekalipun, ia juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun karakteristik anak usia dini menurut teori.

Menurut Suryana (2013:31-33) karakteristik anak usia dini adalah (1) Anak bersifat egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu; (3) Anak

bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Menurut Sudarna (2014:16-17) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa pertualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajardan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Semiawan dalam (Mashar. 2011 : 14-15) karakteristik anak usia dini adalah berfikir secara konkrit, realisme, egosentris, kecenderungan untuk berfikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk, animisme, sentrasi, dan anak usia dini dapat dikatakan dapat memiliki imajinasi yang amat kaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang suka berimajinasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan setiap anak usia dini itu unik.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Catron dkk (dalam Sujiono. 2012 : 62-64) menyebutkan terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu: (1) Kesadaran personal, (2) Perkembangan emosi, (3) Membangun sosial, (4) perkembangan kognitif, (5) perkembangan kemampuan motorik.

Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013: 33-34) aspek perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan sosial emosional, dan aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan ini satu sama lain saling berkaitan erat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak mencakup seluruh potensi yang ada pada anak seperti fisik, kognitif, emosi dan sosial.

3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Karena kognitif adalah suatu proses berfikir individu dalam memecahkan masalah secara cepat dan tepat, dan melatih anak untuk berpikir dengan cara – cara yang logis dan sistematis.

Menurut Sudarna (2014:11) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf – syaraf yang berada dipusat susunan syaraf.

Menurut Allen dan Lynn (2010:29-30) perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi ketika seseorang berfikir, kemampuan kognitif berkembang secara bertahap.

a. Tahap Perkembangan Kognitif Anak

Ada 4 tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Suryana (2016:83-89):

1). Tahap Sensori motor (usia 0-2 tahun)

Periode awal disebut tahap sensori motorik, karena pemikiran anak melibatkan penglihatan, pendengaran, penggerakkan, memindahkan, perabaan, pengecap dan seterusnya.

2). Tahap Pra-Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap Pra-operasional anak belum menguasai operasi-operasi mental, tetapi menuju kearah penguasaannya. Pada tahap ini perkembangan anak melalui simbolik. Kemampuan membentuk dan menggunakan simbol-simbol bahasa, *gestur*, isyarat, gambar dan lain-lain.

3). Tahap Operasional Konkret (usia 7-12 tahun)

Piaget melontarkan istilah *concrete operations* (operasi konkret) untuk mendeskripsikan tahap berpikir "*hands on*". Konkret dalam arti melibatkan sentuhan fisik secara langsung. Karakteristik dasar tahap ini adalah pengenalan tentang stabilitas logis dunia fisik, kesadaran bahwa elemen-elemen dapat diubah atau ditrasformasikan dan masih mempertahankan banyak di antara karakteristik-karakteristik orisinalnya, dan pemahaman bahwa perubahan-perubahan ini dapat di balik.

4). Tahap operasional Formal (12 tahun sampai usia dewasa)

Tahap operasional formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir konkret ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Menurut Jean Piaget dalam Allen dan Lynn (2010: 30) ada 4 tahap dalam perkembangan kognitif:

1. Sensorimotor (usia lahir sampai 2 tahun): Perilaku refleks memungkinkan terjadinya perilaku sengaja.
2. Praoperasional (usia 2-7 tahun): anak mulai berfikir secara simbolis mengenai sesuatu dalam lingkungannya saat itu.
3. Operasional konkret (usia 5-7 tahun): anak masa kini berada pada proses skema internal yang sedang berkembang untuk memahami dunia sekitar mereka.
4. Operasional formal (usia 12 tahun sampai dewasa): selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan keterampilan berpikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran dan gagasan abstrak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif adalah tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan tahap operasional formal.

b. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Ada 4 faktor yang berkaitan dengan perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Surna dan Olga (2002:63-64):

1). *Maturation and Heredity* (kematangan dan hereditas)

Faktor hereditas memegang peran penting dalam perkembangan kognitif anak, namun faktor hereditas saja tidaklah mungkin menjadikan perkembangan kognitif dapat optimal. Kematangan adalah salah satu faktor yang turut menentukan perkembangan kognitif yang berperan sebagai potensi dasar yang memberi peluang dan berlangsung secara alamiah, dan perkembangan kognitif.

2). *Active Experience*

Masing-masing pengetahuan yang di bangun oleh anak yaitu pengetahuan fisik, matematika dan sosial. Pengetahuan ini mengisyaratkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

3). *Social Interaction*

Terjadinya pertukaran ide atau pendapat di antara orang dalam masyarakat terutama orang-orang yang dipandang signifikan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

4) *Equilibration*

Maturation, *experience*, dan *social interaction* tidaklah cukup menjelaskan perkembangan kognitif. Piaget mengemukakan dua hal penting yaitu:

(a) adanya koordinasi adalah aspek penting dalam mengembangkan

keseimbangan, (b) upaya membangun pengetahuan sebaiknya dilakukan melalui trial and error dan regulasi diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini adalah faktor keturunan, minat dan bakat, pengeruh-pengaruh yang diperoleh anak dari lingkungan sosial dan kebebasan.

4. Konsep Matematik Anak Usia Dini

a. Pengertian Matematika Anak Usia Dini

Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak. Anak yang cerdas dalam matematika merupakan aset utama mengembangkan banyak hal dalam kehidupannya terutama yang membutuhkan keterampilan matematika untuk pemecahan masalahnya.

Menurut Yus dalam Suryana (2016 : 106-107) belajar matematika yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan, geometri, pengukuran yang meliputi membandingkan, ordering dan seri, serta peluang dan grafik. Kemampuan matematika dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Menurut Triharso (2013:46) matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide / konsep-konsep abstrak yang tersusun secara

hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan angka, berhitung, geometri dan lain sebagainya, anak yang cerdas matematika akan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

b. Tujuan Permainan matematika

Menurut Sujiono dalam (Fedriyenti.2012:3) secara umum permainan matematika di TK bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah.

Secara khusus permainan matematika di TK bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengalaman terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar dan angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
- 2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.

- 3) Dapat memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekirnya.
- 4) Dapat melakukan aktifitas melalui daya abstraksi, apresiasi dan ketelitian yang tinggi.
- 5) Dapat berkreatifitas dan berimajinasi dalam menciptakan secara spontan.

5. Konsep Berhitung Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Berhitung

Berhitung merupakan bagaian dari matematika. Berhitung sangat penting untuk dikembangkan kepada anak sejak dini, agar anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu berhitung juga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryana (2016:107) Berhitung merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu, berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Menurut Depdiknas (2007:1) permainan berhitung merupakan bagaian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi

pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Berhitung merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan berhitung anak yang harus dikembangkan diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, mengenal konsep bilangan sampai angka 20, menunjuk lambang 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang dengan benda, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang dilakukan dalam bentuk permainan menurut Oktriyani (2017:83)

Jadi dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengenal angka dan jumlah serta kemampuan anak untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Permainan Berhitung

Berhitung adalah dasar dari matematika. Tujuan permainan berhitung bagi anak agar anak mengetahui dasar matematika, dan juga berhitung tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berhitung sangat penting untuk dikembangkan kepada anak, agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Depdiknas (2007: 1-2) tentang tujuan berhitung secara umum dan secara khusus:

1. Tujuan secara umum

Secara umum permainan berhitung pemulaan di Taman Kanak-kanak, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

2. Tujuan secara khusus

- a. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- b. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- c. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apersiasi yang tinggi
- d. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- e. Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Menurut Suryana (2016:109) berhitung bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya,

sehingga pada saatnya nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran matematika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan berhitung di Taman Kanak-kanak adalah agar anak mengetahui dasar-dasar berhitung, sehingga anak akan siap masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Indikator Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator. Dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan kurikulum 2013 Taman Kanak-kanak dalam Permendikbud (2014:55) indikator kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun adalah menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.

Sedangkan Permendikbud Nomor 137 (2014:26) tingkat pencapaian perkembangan Anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menyebutkan lambang bilangan, anak mampu berhitung sesuai lambang bilangan.

6. Konsep Bermain pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini

Masa anak usia dini salah satunya dikenal sebagai masa bermain. Hampir sebagian waktunya digunakan untuk bermain karena dengan bermain itulah anak usia dini tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya.

Menurut Fedriyenti (2012:3) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan dan tidak ada tujuan atau sasaran akhir yang ingin dicapainya.

Menurut Suryana (2016:203) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Rakimahwati (2011:8) bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenanginya, dan sering tanpa tujuan tertentu. bagi anak, bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak menggunakan alat atau tidak menggunakan alat, permainan merupakan kebutuhan bagi anak.

b. Fungsi Bermain Bagi Anak

Menurut Sujiono dan Bambang (2010:37) fungsi bermain bagi anak adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, baik potensi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik.

Menurut Moeslichatoen (2004:34) fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas, dan perkembangan fisik anak.

Menurut Fedriyenti (2012:3) fungsi bermain mempunyai peranan penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak, fungsi bermain juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas, dan perkembangan fisik motorik anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak adalah dapat mengembangkan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

c. Permainan Bola -bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung

Menurut Triharso (2013:55) permainan bola-bola kayu ini bisa meningkatkan rentang konsentrasi anak dan mempertajam ingatan, anak akan pandai menghitung benda dari 1-10. Ketika bermain bola-bola kayu anak akan pandai berhitung, menyebutkan urutan angka 1-10. Selain itu anak juga mengenal lambang bilangan 1-10.

Gambar 1. Media penunjang permainan bola – bola kayu



Tahapan-tahapan dalam permainan bola-bola kayu:

1. Anak dibagi dalam 3 kelompok (kelompok strawberry, kelompok jeruk dan kelompok manggis).
2. Setiap anak dalam tiap kelompok mengambil bola-bola kayu (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis) yang ada di sediakan dalam kotak sesuai nama kelompoknya masing-masing (bola di ambil sesuai lambang bilangan 1-10)
3. Anak yang barisan pertama dalam masing-masing memasukan bola kedalam tiang yang sudah disediakan, bola (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis) yang dimasukan kedalam tiang di urutkan dari lambang bilangan 1-10.
4. Ketika anak memasukan bola (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis), anak harus mencocokkan konsep bilangan sesuai lambang bilangan yang dimasukan kedalam tiang.

5. Setelah selesai sampai lambang bilangan 1-10, anak dimintai menyebutkan jumlah bola-bola kayu (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis) yang dimasukkan kedalam tiang dengan cara berhitung.
6. Selanjutnya anak berlari ke arah kotak dan memasukan semua bola (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis) yang sudah disusun di dalam tiang dan di masukan kembali ke dalam kotak.
7. Dan lanjut anak yang barisan kedua dan begitu selanjutnya

Dengan kegiatan permainan bola-bola kayu ini, ketika memasukan bola (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis) ke dalam tiang anak bisa berhitung 1-10, anak bisa mencocokkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1-10, menyebutkan jumlah benda dengan cara berhitung melalui bola-bola kayu (berbentuk strawberry, jeruk dan manggis), selain itu anak juga bisa mengurutkan lambang bilangan dari 1-10.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah:

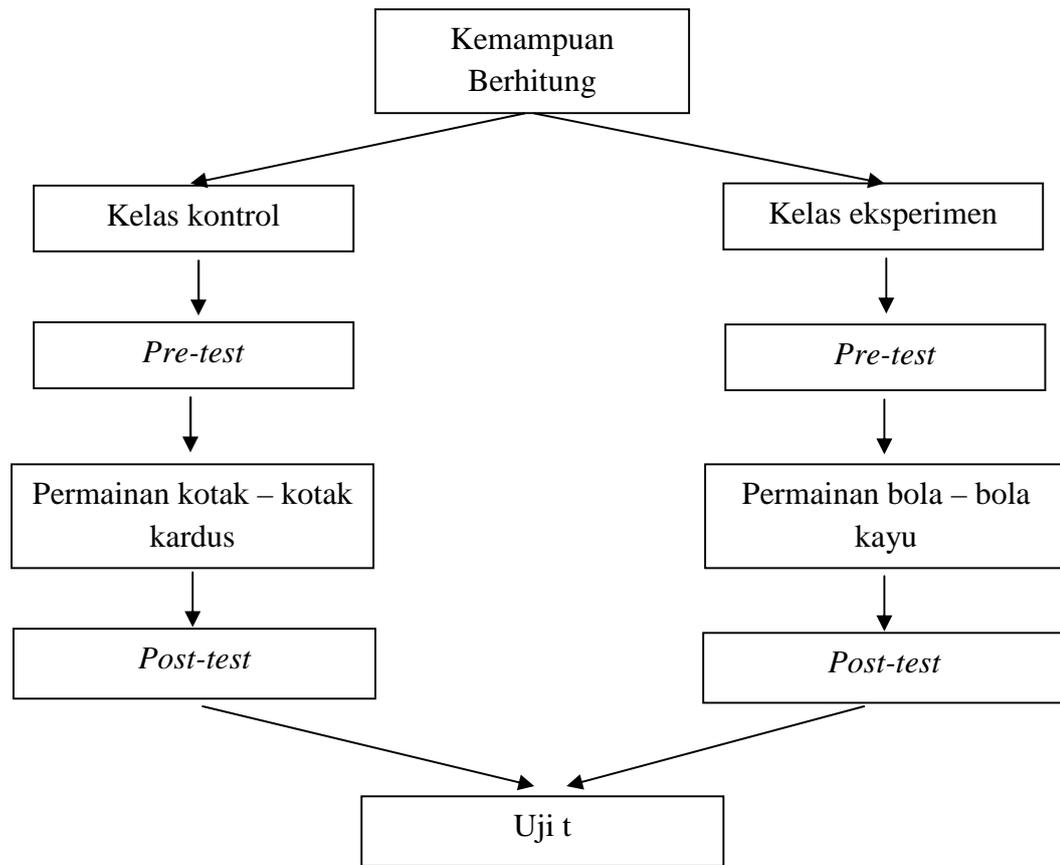
1. Risa Yulia Pitri (2014) dengan judul “pengaruh Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kartu angka bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.

2. Meri Anisa (2015) dengan judul “Efektifitas Permainan Detektif Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Amalan Parupuk Tabing Padang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permainan detektif angka memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan metode kuantitatif. Sementara perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada media dan permainan dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak. Penelitian sebelumnya menggunakan media kartu gambar dan permainan detektif angka, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan permainan bola-bola kayu.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok control, kelompok eksperimen diberikan perilaku menggunakan permainan bola – bola kayu, sedangkan kelas control dengan menggunakan kotak – kotak kardus. Sesuai dengan penjelasan diatas maka kerangka konseptual pengaruh permainan bola – bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak – kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. **Kerangka Berpikir**

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam permainan bola-bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang pada taraf nyata 0,05.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam permainan bola-bola kayu terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang taraf nyata 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,22419 > 2,04841$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan $dk=28$ ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berhitung anak yang menggunakan permainan bola-bola kayu di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan bola-bola kayu berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang.

B. Implikasi

Penelitian “Pengaruh Permainan Bola-bola Kayu terhadap Kemampuan Berhitung Anak di Taman Kanak-kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permainan Bola-bola Kayu dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung kepada anak, karena melalui permainan ini anak dapat menghitung konsep bilangan 1-10, mencocokkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1-

10, menjumlahkan benda dengan cara berhitung, dan mengurutkan konsep 1-10 melalui permainan bola-bola kayu.

2. Permainan bola-bola kayu dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan agar kemampuan berhitung anak dapat berkembang dengan baik melalui permainan bola-bola kayu.
2. Bagi guru, dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang bervariasi kepada anak. Melalui aktivitas yang menarik anak lebih mudah. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah permainan bola-bola kayu
3. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya kemampuan berhitung hendaknya sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam kemampuan

berhitung anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.